

**GEREJA ADALAH WAJAH KERAJAAN ALLAH DI DUNIA:
TINJAUAN TEOLOGIS ATAS DIMENSI SAKRAMENTALITAS GEREJA
DALAM TERANG *LUMEN GENTIUM* ARTIKEL 5**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

REMIGIUS STEFANUS LITE

NO. REG: 611 17 030



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2021**

Dipertahankan Di Hadapan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari Kamis Tanggal 24 Juni 2021

MENGESAHKAN

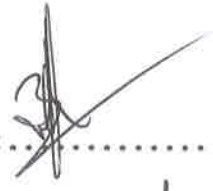
Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



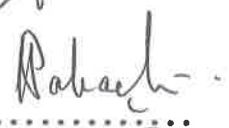
Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th


:.....

2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th


:.....

3. Rm Dr. Herman P. Panda, Pr


:.....

**GEREJA ADALAH WAJAH KERAJAAN ALLAH DI DUNIA:
TINJAUAN TEOLOGIS ATAS DIMENSI SAKRAMENTALITAS GEREJA
DALAM TERANG *LUMEN GENTIUM* ARTIKEL 5**

OLEH

REMIGIUS STEFANUS LITE

NO. REG: 611 17 030

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II



Rm. Dr. Herman P. Panda, Pr.



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can.



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Remigius Stefanus Lite

NIM : 611 17 030

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **GEREJA ADALAH WAJAH KERAJAAN ALLAH DI DUNIA: TINJAUAN TEOLOGIS ATAS DIMENSI SAKRAMENTALITAS GEREJA DALAM TERANG LUMEN GENTIUM ARTIKEL 5** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 28 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Remigius Stefanus Lite

KATA PENGANTAR

Kerajaan Allah pertama-tama adalah suatu “gagasan dinamis” yang menunjukkan bahwa, pemerintahan Allah sedang berjalan. Latar belakang gagasan Kerajaan Allah adalah gambaran dunia apokaliptis dan eskatologis; di mana, gambaran itu memperlihatkan bahwa dalam kenyataannya dunia bertentangan dengan rencana Allah, namun pada detik-detik terakhir Allah memutuskan untuk turun tangan dan mewujudkan Kerajaan-Nya secara definitif. Dinamika tegangan relasi yang memuat intervensi Ilahi terhadap realitas tercipta, di satu pihak memperlihatkan kemahakuasaan Tuhan tanpa opsi apapun dalam kedaulatan-Nya, dan di lain pihak, sebagai rahim asali yang mengalirkan kehidupan rahmat yang dialogis-relasional, di mana terjalin persatuan intim dan persekutuan kodrati antara unsur ilahi dan unsur manusiawi di dalamnya. *De-facto* ini merupakan tindakan sakramental yang senantiasa mengejawantahkan utopia pembebasan universal, struktural dan eskatologis.

Sejarah Umat manusia yang mengalir dari hembusan ilahi sedang bertolak menuju pusarannya, menuju kemuliaan, menuju pemenuhan Kerajaan. Gereja sebagai persekutuan orang-orang yang telah dipilih, bagaikan api yang sedang bernyala dan memancarkan cahayanya bagi para bangsa. Misteri kasih Allah yang membingkai tubuh Gereja senantiasa memantulkan rupa Allah dan wajah kerajaan-Nya, yang diikrarkan oleh Gereja dalam hubungan dengan sesamanya manusia, maupun dalam kolerasi terhadap segenap sesama makhluk hidup lainnya, sebagai bentuk realisasi awal dan “antisipasi probletik” dari rencana Allah bagi umat manusia dalam karya penebusan dunia dari sarat dosa. Oleh

sebab itu, agar dapat meneropong misteri keselamatan ini menuju titik akhirnya, maka dalam wujud-Nya yang paradoxal Kerajaan Allah itu “hadir” namun “tersembunyi” dan “sudah” tetapi “belum” terpenuhi di bumi, yang harus menanti pemenuhan eskatologis pada akhir zaman.

Gereja pengembara dalam iman Konsili Vatikan II mengekspersikan wajahnya “bagaikan sakramen” kediaman Allah di dunia, yakni; tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia. Dengan tampil “bagaikan sakramen” inilah citra asali Gereja, yakni: misteri Gereja yang sesungguhnya dalam belantara panggilan Ilahi di dunia kini.

Berdasarkan kenyataan ini, maka penulis dengan sadar ingin memahami dan mendalami dengan teliti misteri Gereja yang merupakan hembusan dan nafas Ilahi, yang diproklamasikan melalui Konsili Vatikan II khususnya dalam Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja *Lumen Gentium* Artikel 5, di bawah judul: “KERAJAAN ALLAH.”

Tulisan ini terangkum secara sistematis berkat cinta, doa, dan kerjasama yang baik dengan semua pihak; maka dengan penuh rasa syukur penulis berterimakasih kepada:

1. Uskup Atambua, Mgr. Dr. Dominikus Saku, yang telah mendidik, membimbing serta mendukung kehidupan penulis untuk mengenyam pendidikan sebagai seminaris-calon imam keuskupan Atambua di Seminari Tinggi St. Mikhael Pefui-Kupang, dan Fakultas Filsafat UNWIRA-Kupang.

2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Dekan Fakultas Filsafat, serta semua staf dosen yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya di dalam mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.
3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr, selaku pembimbing pertama yang memberi ruang dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, dan sekaligus yang dengan penuh kesetiaan membimbing penulis dari awal penulisan hingga terampungnya tulisan ini.
4. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th, sebagai pembimbing kedua, yang telah membimbing penulis, memberikan koreksi-koreksi berharga sehingga penulis mampu memahami lebih dalam lagi tema-tema dan persoalan yang diangkat yang berkaitan dengan judul.
5. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th, sebagai dosen penguji yang telah berkenan mendalami tema yang dikaji penulis, dan memberikan ruang bagi penulis dalam mempertanggung jawabkan penelitian ini serta memberikan catatan-catatan korektif demi penyempurnaan tulisan ini.
6. Segenap Sivitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA-Kupang, yang juga dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Segenap komunitas Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang, yang telah memberikan dan menyediakan waktu dan kesempatan serta fasilitas-fasilitas yang memadai demi terampungnya tulisan ini.

8. Bagi para konfrater, sahabat panggilan saya; Fr. Erwin Berek, Fr. Rony Kiik, Fr. Jeri Nahas, Fr. Edy Ndun, Fr. Gusti Nahak, Fr. Deni Boy, Fr. Goris Asa, Fr. Agus Sasi, Fr. Serapin Roman, Fr. Elias Mau Pelu, Fr. Gusti Moensaku, Fr. Aldi Seran, Fr. Rafael Bani, Fr. Jeky Bauk, dan Fr. Tomy Nainaif, yang telah mendukung penulis lewat doa, masukan-masukan dan motivasi yang berharga.

9. Segenap anggota keluarga, Bapak tercinta Sebastianus Lite, Mama Aquilina Oetpah, Kakak Selfiana Lite, Kakak Maria Marleni Lite, Adik Venidora Lite, Adik Protasius Risaldus Lite, dan Adik Jesiska Maria Anjela Lite, serta kedua nenek terkasih Veronika Palbeno dan Anastasia Meku, yang telah mendukung serta selalu memotivasi penulis dan setia dan penuh iman mendoakan penulis.

Akhirnya penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang berharga, penulis terima dengan senang hati, demi penyempurnaan tulisan ini.

Penfui, 21 Juni 2021

Penulis

Rupa Ilahi senantiasa bersinar dalam tata keselamatan dunia dan bercahaya sepanjang sejarah penebusan hingga pernyataan kemuliaan-Nya pada akhir zaman. Sejarah keselamatan dunia sejak awal mula berada dalam tata-pemerintahan Allah dengan kuasa alam-surgawi, seperti yang dipersaksikan dalam wajah kehidupan di taman Eden. Sebagai Pencipta, Allah meraja atas kehidupan demi kemuliaan ciptaan-Nya. Namun rencana keselamatan yang berada di dalam kedaulatan Allah menjadi tercela oleh dosa yang berhasil menembus Gerbang Kerajaan Adam, dan menciptakan jurang pemisah antara jalan-insani menuju Pencipta-Nya. Akan tetapi, pada dasarnya rencana Allah tidak pernah diboikot oleh siapa pun juga. Maka Tuhan memulai kembali Karya-Nya dari semula untuk membarui, memperbaiki, dan menyusunnya kembali tatanan keselamatan di atas meterai Perjanjian: “Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi Umat-Ku.” Dengan menghendaki manusia menjadi bangsa-Nya, Allah memperjuangkan Kerajaan Adam menuju Tanah Perjanjian, maka lahirlah Umat-terpilih sebagai jemaat Allah yang Kudus dan menerima meterai janji keselamatan awali. Gereja atau Umat Allah, berdiri di tengah-tengah dunia sebagai Wajah Kejayaan Ilahi dan sebagai saksi keselamatan yang ditebus dengan Perjanjian abadi. Demikian, kepada Umat Perjanjian itu diserahkan Kunci Kerajaan-Nya sebagai jaminan kemuliaan Allah di bumi; Apa yang diikatnya di dunia ini akan terikat di surga, dan apa yang dilepaskannya di dunia ini akan terlepas di surga. Oleh karena itu, Gereja dipanggil sebagai Wajah Kejayaan Allah di dunia, atas kuasa Roh Allah dengan Kerajaan-Nya yang dijanjikan bagi Gereja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penulisan	10
1.4 Kegunaan Penulisan	11
1.4.1 Bagi Gereja	11
1.4.2 Bagi Sivitas Akademik Fakultas Filsafat	11
1.4.3 Bagi Penulis	12
1.5 Metode Penelitian	12
1.6 Sistematika Penulisan	14

BAB II WAJAH ALLAH DAN MISTERI KERAJAAN-NYA 16

2.1. Pengertian Wajah	16
2.2 Manusia sebagai Wajah Allah: Gambar dan Rupa Allah	17
2.3 Misteri Kerajaan dalam Tata Keselamatan	18
2.3.1 Kerajaan Allah	18
2.3.1.1 Pengertian	18
2.3.1.2 Kesaksian Alkitabiah	19
2.3.1.2.1 Kerajaan Allah dalam Umat Perjanjian: Bangsa Israel	19
2.3.1.2.2 Kerajaan Allah dalam Pemerintahan Yesus Kristus	20
2.3.1.3 Kerajaan Allah dan Gereja: Menurut Konsili Vatikan II	22
2.3.1.3.1 Gereja Tidak Identik Kerajaan Allah	23
2.3.1.3.2 Kerajaan Allah Hadir dalam Gereja	25
2.4 Makna Kerajaan Allah: Langit Baru dan Bumi yang Baru	28

BAB III GEREJA SEBAGAI SAKRAMEN KEBERSAMAAN

DENGAN KRISTUS 30

3.1 Gereja	30
3.1.1 Pengertian	30
3.1.2 Arti Realis	31
3.2 Sakramen	32
3.3 Prinsip Sakramental	32
3.3.1 Allah Penyelamat yang Tak Kelihatan	33

3.3.2 Yesus Kristus Sakramen Allah: Menghadirkan Allah dalam Sejarah	36
3.3.3 Gereja sebagai Sakramen Yesus Kristus dalam Roh Kudus	38
3.4 Sakramentalitas Gereja	39
3.4.1 Konfigurasi Alkitabiah	39
3.4.2 Paradigma Eklesiologi Patristik	40
3.4.2.1 Gereja sebagai Misteri Kosmik	40
3.4.2.2 Gereja sebagai Sakramen Unitatis	42
3.4.2.3 Gereja sebagai Misteri yang Besar	43
3.5 Refleksi Teologis Mengenai Sakramentalitas Gereja	44
3.6 Makna Sakramentalitas Gereja: Gereja adalah Sakramen Keselamatan	46

BAB IV GEREJA ADALAH WAJAH KERAJAAN ALLAH DI DUNIA:

TINJAUAN TEOLOGIS

ATAS DIMENSI SAKRAMENTALITAS GEREJA

DALAM TERANG *LUMEN GENTIUM* ARTIKEL 5

4.1 Latar Belakang Konstitusi Dogmatis <i>Lumen Gentium</i> Tentang Gereja	53
4.2 Gambaran Umum Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, <i>Lumen Gentium</i> ...	55
4.3 Teks Konstitusi <i>Lumen Gentium</i> Artikel 5	59
4.4 Esensi Gereja di dalam <i>Lumen Gentium</i> Artikel 5	60
4.4.1 Gereja Berdimensi Kristosentris	60
4.4.2 Gereja Berdimensi Pneumatologis	61
4.4.3 Gereja Bercorak Misioner	62
4.4.4. Gereja Bercorak Eskatologis	62
4.5 Sakramentalitas Gereja dalam Terang <i>Lumen Gentium</i> Artikel 5	65

4.5.1 Gereja sebagai Misteri	65
4.5.1.1 Gereja adalah Pemenuhan Janji Keselamatan	65
4.5.1.2 Gereja adalah Kerajaan Kristus	67
4.5.1.3 Gereja Diperlengkapi dengan Karunia-karunia Pendirinya	69
4.5.2 Gereja sebagai Sakramen: Gereja adalah Sakramen Yesus Kristus	71
4.5.3 Gereja dan Kerajaan Allah Menurut <i>Lumen Gentium</i> Artikel 5: Gereja dalam Hubungan dengan Dunia dan Janji Keselamatan	75
4.5.3.1 Gereja sebagai Umat Allah Baru	78
4.5.3.2 Gereja sebagai Tubuh Kristus	82
4.5.3.3 Gereja sebagai Tanda dan Sarana Keselamatan	86
4.5.3.4 Gereja sebagai Ciptaan Roh Kudus	89
BAB V PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Usul Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
CURRICULUM VITAE	104